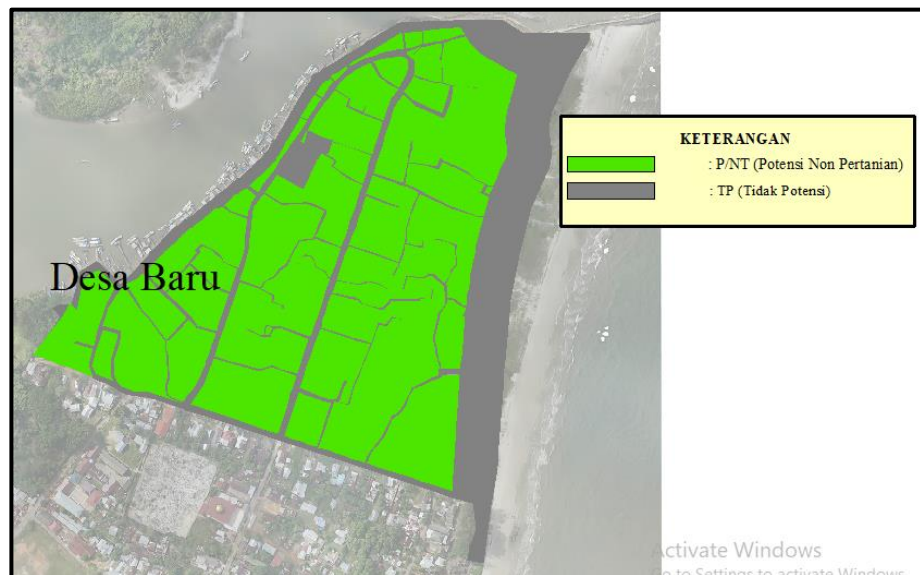


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Indikasi Potensi Konsolidasi Tanah

Proses pembuatan indikasi potensi konsolidasi tanah ini membutuhkan *shp* penggunaan tanah, RDTR, dan penguasaan tanah. Indikasi potensi konsolidasi tanah ini untuk mengetahui batasan dan area yang berpotensi untuk dilaksanakan proses konsolidasi tanah, indikasi potensi konsolidasi tanah ini juga sebagai acuan untuk pembuatan desain konsolidasi tanah. Menurut Direktorat Konsolidasi Tanah, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ BPN (2012) kesesuaian potensi lokasi konsolidasi tanah dibagi menjadi beberapa kelas antara lain P/T : Potensi Pertanian, P/NT : Potensi Non Pertanian, TP : Tidak Potensial. Hasil dari pembuatan indikasi potensi konsolidasi tanah sebagai berikut :

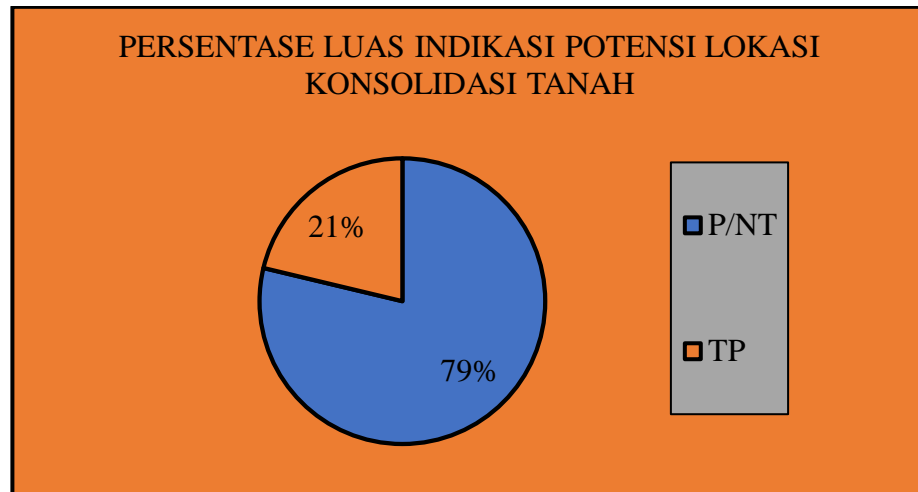


Gambar 4. 1 Hasil pembuatan Indikasi Potensi Konsolidasi Tanah

Tabel 4. 1 Indikasi Potensi Lokasi Konsolidasi Tanah

Keterangan	Luas	Persentase
P/NT	14.924 m <sup>2</sup>	79%
TP	4.031 m <sup>2</sup>	21%
Total	18.955 m <sup>2</sup>	100%

Pada tabel 4.1 merupakan persentase dari hasil indikasi potensi lokasi konsolidasi tanah pada daerah yang berpotensi non pertanian memiliki luas 14.924 m<sup>2</sup> dengan persentase 79%, sedangkan pada daerah yang tidak potensi / TP memiliki luas 4.031 m<sup>2</sup> dengan persentase 21%.

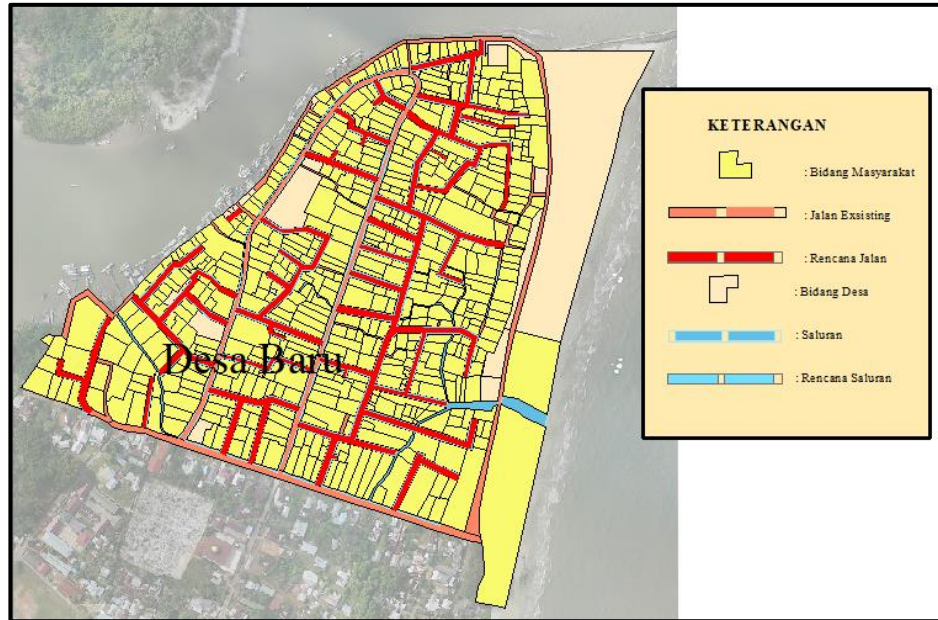


Gambar 4. 2 Persentase Luas Indikasi Potensi Lokasi KT

Dari hasil pengolahan data Pola Ruang, Penggunaan Tanah dan Penguasaan Tanah didapatkan hasil luas area yang tidak berpotensi atau TP sebesar 4.031 m<sup>2</sup> dikarenakan pada area yang tidak berpotensi merupakan area kawasan lindung. Sedangkan pada area potensi non pertanian atau P/NT memiliki luas 14.924 m<sup>2</sup> pada area yang berpotensi ini rata-rata adalah daerah perkampungan warga.

#### 4.2 Hasil Desain 1 Konsolidasi Tanah

Pada desain 1 konsolidasi tanah ini didapatkan total luas area yang rencana akan digunakan untuk pembangunan prasarana seperti jalan dan saluran sebesar 2.796 m<sup>2</sup>, dengan detail luas rencana jalan sebesar 6 m dan luas saluran 1 m.



Gambar 4. 3 Hasil Desain 1 Konsolidasi Tanah

Dari gambar 4.3 merupakan desain 1 konsolidasi tanah terdapat penambahan akses jalan dan saluran dengan mengurangi luas persil yang terdampak konsolidasi tanah. Dari peninjauan ke lapangan masih banyak persil yang belum mendapat akses jalan dan saluran sehingga banyak lokasi tanah yang tergenang air saat terjadi hujan. Sehingga manfaat dari desain 1 konsolidasi ini membuat akses jalan dan saluran bagi persil yang belum memiliki fasilitas tersebut.

Tabel 4. 2 Luas Sebelum dan Setelah Pembuatan Desain Konsolidasi Tanah

Keterangan	Luas	Persentase
Luas rencana KT	2.758 m <sup>2</sup>	13%
Luas setelah KT	18.682 m <sup>2</sup>	87%
Luas sebelum KT	21.440 m <sup>2</sup>	100%

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa luas sebelum konsolidasi adalah 21.440 m<sup>2</sup>, setelah dilakukan konsolidasi tanah luas area seluruhnya menjadi 18.682 m<sup>2</sup>. Jadi luas area konsolidasi berkurang menjadi 2.758 m<sup>2</sup>, jika di persentasekan menjadi 13%.

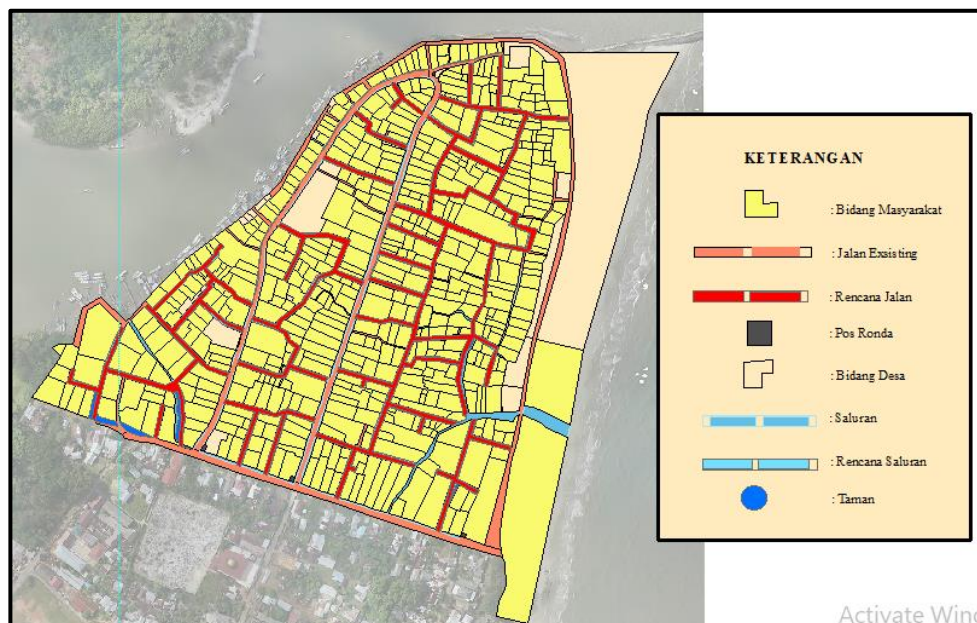
Tabel 4. 3 Luas Bidangannya Setelah Konsolidasi Tanah

Keterangan	Luas	Luas sebelum KT	Total
Luas bidang masyarakat	13.892 m <sup>2</sup>	16.058 m <sup>2</sup>	2.166 m <sup>2</sup>
Luas bidang desa	2.869 m <sup>2</sup>	2.906 m <sup>2</sup>	37 m <sup>2</sup>
Luas fasilitas	1.920 m <sup>2</sup>	2.476 m <sup>2</sup>	556 m <sup>2</sup>

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada luas bidang masyarakat mengalami perubahan luasan sebesar 2.166 m<sup>2</sup>, pada tanah desa mengalami perubahan luasan sebesar 37 m<sup>2</sup>, sedangkan pada fasilitas seperti jalan dan saluran mengalami perubahan luasan sebesar 564 m<sup>2</sup>. Dari pengurangan luasan tersebut nantinya akan digunakan untuk pembangunan jalan dan saluran.

#### 4.3 Hasil Desain 2 Konsolidasi Tanah

Pada desain 2 konsolidasi tanah ini didapatkan total luas area yang berbeda dengan desain 1 konsolidasi tanah, desain 2 konsolidasi tanah ini memiliki luas total rencana KT sebesar 2.686 m<sup>2</sup>, dengan detail luas rencana jalan sebesar 4 m dan luas saluran 50 cm .



Gambar 4. 4 Hasil Desain 2 Konsolidasi Tanah

Dari gambar 4.4 merupakan desain 2 konsolidasi tanah terdapat penambahan akses jalan, saluran, pos jaga dan taman dengan mengurangi luas persil yang terdampak konsolidasi tanah. Dari peninjauan ke lapangan masih banyak persil yang belum mendapat akses jalan dan saluran sehingga banyak lokasi tanah yang tergenang air saat terjadi hujan, serta pada sisa bidang yang dipakai dapat dijadikan sebagai pos jaga serta taman untuk masyarakat disekitar. Sehingga manfaat dari desain 2 konsolidasi ini membuat akses jalan, saluran, pos jaga, dan taman bagi persil yang belum memiliki fasilitas tersebut.

Tabel 4. 4 Luas Sebelum dan Setelah Pembuatan Desain Konsolidasi Tanah

Keterangan	Luas	Persentase
Luas rencana KT	2.722 m <sup>2</sup>	13%
Luas setelah KT	18.718 m <sup>2</sup>	87%
Luas sebelum KT	21.440 m <sup>2</sup>	100%

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa luas sebelum konsolidasi adalah 21.440 m<sup>2</sup>, setelah dilakukan konsolidasi tanah luas area seluruhnya menjadi 18.718 m<sup>2</sup>. Jadi luas area konsolidasi berkurang menjadi 2.722 m<sup>2</sup>, jika di persentasekan menjadi 13%.

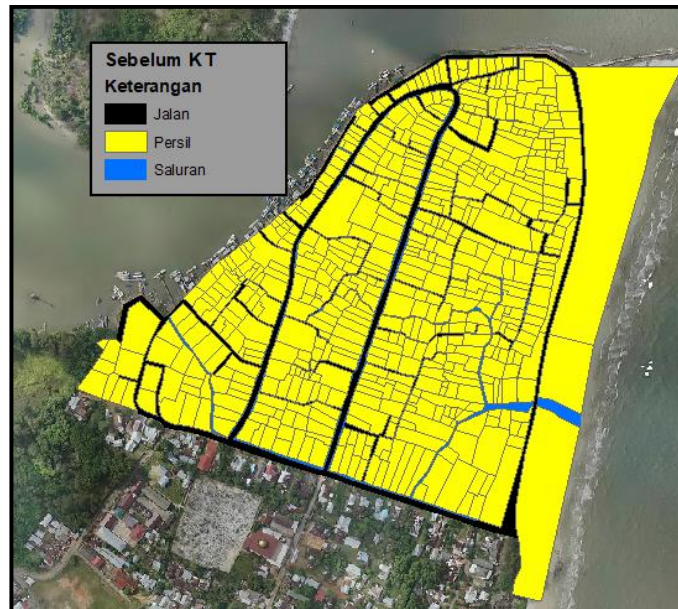
Tabel 4. 5 Luas Bidangang Setelah Konsolidasi Tanah

Keterangan	Luas	Luas sebelum KT	Total
Luas bidang masyarakat	13.954 m <sup>2</sup>	16.058 m <sup>2</sup>	2.104 m <sup>2</sup>
Luas bidang desa	2.881 m <sup>2</sup>	2.906 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
Luas fasilitas	1.883 m <sup>2</sup>	2.476 m <sup>2</sup>	593 m <sup>2</sup>

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pada luas bidang masyarakat mengalami perubahan luasan sebesar 2.104 m<sup>2</sup>, pada tanah desa mengalami perubahan luasan sebesar 25 m<sup>2</sup>, sedangkan pada fasilitas seperti jalan dan saluran mengalami perubahan luasan sebesar 564 m<sup>2</sup>. Dari pengurangan luasan tersebut nantinya akan digunakan untuk pembangunan jalan dan saluran.

#### 4.4 Area Sebelum Konsolidasi Tanah

Luas area yang sudah dibuat desain konsolidasi tanah ini memiliki total luas area sebesar 21.440 m<sup>2</sup>, dengan total bidang milik masyarakat sebanyak 570 bidang dan 22 bidang tanah kas desa, untuk luasan dan persentase dari area yang akan dilaksanakan konsolidasi tanah berada di table 4.6.



Gambar 4. 5 Area Sebelum Konsolidasi Tanah

Dari area yang belum dibuat desain konsolidasi tanah dapat diketahui bahwa masih banyak bidang yang belum memiliki akses jalan dan saluran. Maka dari itu pentingnya pembuatan rencana desain konsolidasi tanah agar masyarakat mudah mendapatkan akses jalan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Tabel 4. 6 Luas dan Persentase Area Penelitian

Keterangan	Luas	Persentase
Luas bidang masyarakat	16.058 m <sup>2</sup>	75%
Luas bidang desa	2.906 m <sup>2</sup>	14%
Luas fasilitas	2.476 m <sup>2</sup>	12%
Luas total area KT	21.440 m <sup>2</sup>	100%

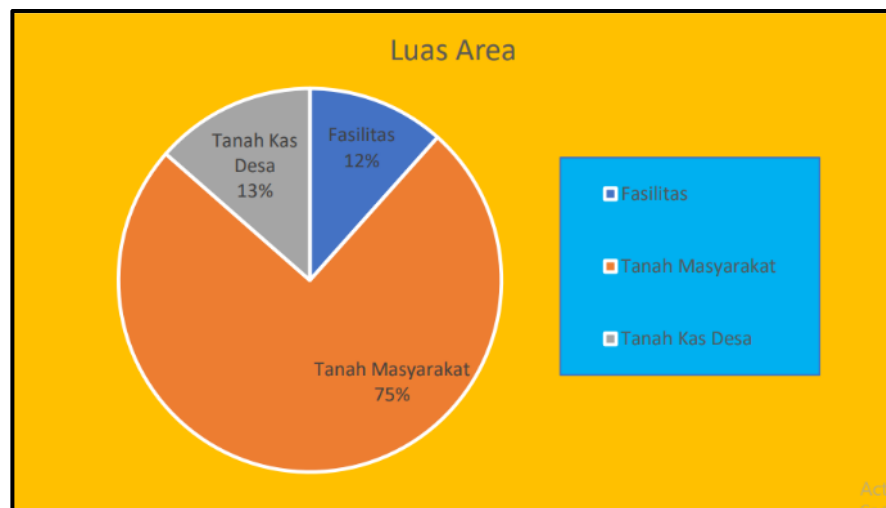
Pada table 4.6 dapat diketahui bahwa pada bidang masyarakat memiliki luas total sebesar 16.058 m<sup>2</sup>, sedangkan pada bidang tanah desa memiliki luas total sebesar 2.906 m<sup>2</sup>, adapun luas fasilitas seperti saluran dan jalan pada area yang akan di konsolidasi sebesar 2.476 m<sup>2</sup>.

Tabel 4. 7 Jumlah Bidangn Pada Area Konsolidasi Tanah

Jumlah Bidang Masyarakat	570
Jumlah tanah kas desa	22
total	592

Pada table 4.7 merupakan jumlah bidang yang terdapat pada area yang akan di konsolidasi.

Dibawah ini merupakan persentase rata – rata luas area pada area konsolidasi tanah, yang dimana 75 % adalah tanah milik masyarakat.



Gambar 4. 6 Persentase luas bidang sebelum konsolidasi tanah

Dari persentase luas area diatas dapat diketahui bahwa rata-rata area yang akan dibuat rencana desain konsolidasi tanah merupakan tanah milik masyarakat memiliki persentase sebesar 75%, tanah kas desa 13%, dan 12% merupakan fasilitas yang sudah ada.